

Pengaruh Terapi Lingkungan Terhadap Tingkat Ketergantungan pada Lansia Depresi di BSLU Meci Angi Bima

¹ Wahidah

¹ Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Yahya Bima

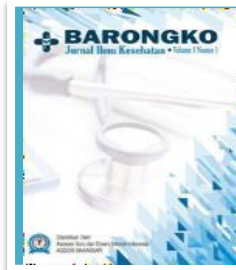
Abstract

Environmental Therapy is an act of healing patients through manipulation and modification of elements in the environment and has a positive effect on the individual's physical and psychological well-being and supports the healing process. Addiction is placing trust in other people or other objects, for continuous assistance, reassurance in meeting needs. This study used purposive sampling, which means determining the sample by selecting a sample from among the population according to what the researcher wanted, so that the sample could represent the characteristics of the previously known population. The research instrument used a questionnaire, used the Wilcoxon test and the data was analyzed using SPSS 16. Statistical test results showed that before being given environmental therapy and after being given (post test) there was an increase in the value of $p = 0.000$, which means that there was an effect of environmental therapy on the level of dependence on depressed elderly at BSLU Meci Angi Bima. This environmental therapy is so effective that it changes the level of dependency in depressed elderly people.

Keywords: Environmental therapy, Addiction, Depression.

Abstrak

Terapi Lingkungan adalah tindakan penyembuhan pasien melalui manipulasi dan modifikasi unsur-unsur yang ada pada lingkungan dan berpengaruh positif terhadap fisik dan psikis individu serta mendukung proses penyembuhan. Ketergantungan adalah meletakkan kepercayaan kepada orang lain atau benda-benda lain, untuk bantuan yang terus menerus, penitipan hati dalam pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* artinya menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, menggunakan uji *wilcoxon* dan data dianalisa dengan



menggunakan spss 16. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi lingkungan dan setelah diberikan (post test) mengalami peningkatan nilai $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh terapi lingkungan terhadap tingkat ketergantungan pada lansia depresi di BSLU Meci Angi Bima. Terapi lingkungan ini sangat efektif sehingga memberikan perubahan kepada tingkat ketergantungan pada lansia depresi.

Kata Kunci : Terapi lingkungan, Ketergantungan, Depresi.

Koresponden: Wahidah

Email : wahidahstikesyahya@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang dikaruniai umur panjang. Walau merupakan suatu hal yang alami, proses menua tetap menimbulkan permasalahan baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi (Wahjudi Nugroho, 2016). Pada lanjut usia diharapkan tetap mandiri secara primer, namun karena bertambahnya usia dan mempunyai masalah yang kompleks sehingga mengalami penurunan kemandirian dan meningkatkan ketergantungan lansia kepada orang lain dalam mencukupi kebutuhannya (Roger Watson, 2015).

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, juga di bidang kesehatan. Didukung oleh keadaan sosial ekonomi yang baik, hal ini menyebabkan peningkatan angka harapan hidup penduduk di dunia; di tahun 2005 usia harapan hidup laki-laki dan perempuan adalah 74,9 tahun dan 79,9 tahun, sedangkan di tahun 2006 adalah 75,1 tahun dan 80,2 tahun (Nugraha Agus 2016).

Permasalahan yang dialami lansia adalah gangguan fisik, mental, dan sosial. Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari. Pada kasus parah, Lansia dapat menyebabkan bunuh diri. Sekitar 80% lansia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

menikmati kehidupan mereka, akan tetapi 90% mereka yang Lansia mengabaikan dan menolak pengobatan gangguan mental tersebut. Salah satu terapi lingkungan yang dapat menurunkan tingkat ketergantungan yaitu *terapi lingkungan* telah menjadi bagian penting dari perawatan pasien karena dapat meningkatkan kesehatan tubuh, pikiran dan semangat serta kualitas hidup. Terapi lingkungan sangat erat dengan terapi lingkungan karena memang pada terapi ini memanipulasi atau memodifikasi unsur yang ada di lingkungan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Nusa Tenggara Barat di Tahun 2019 menyebutkan jumlah warga lansia kota Bima mencapai 13 persen atau sekitar 16 ribu dari seluruh jumlah kota Bima. Sedangkan jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di NTB pada tahun 2019 sebanyak 4.503.817 orang, rinciannya laki-laki 1.911.995 orang dan perempuan 2.591.862 orang, sebanyak 80% dari jumlah lansia tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah : *pra eksperimental one group*. Dalam rangka pra-pasca tes dalam satu kelompok (*one group pra-post test design*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1
Karakteristik responden berdasarkan usia

	n	%
65-69 thn	8	2.0
70-78 thn	10	17.0
81-90 thn	12	81.0
Total	30	100.0

Tabel 5.1 tersebut menjelaskan bahwa usia lansia 81-90 tahun selama penelitian yang mengalami depresi sebanyak 12 responden (81%) , lansia berusia

70-78 tahun sebanyak 10 responden (17%) dan lansia berusia 65-69 tahun sebanyak (2%).

Tabel 5.2 Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin

	n	%
Laki-laki	13	21.9
Perempuan	17	78.1
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut menjelaskan karakteristik resonden berdasarkan Jenis Kelamin di BSLU Meci Angi Bima selama penelitian yaitu laki-laki sebanyak 13 orang (22%) dan perempuan sebanyak 17 orang (78%).

Tabel 5.3 Karakteristik Tingkat Ketergantungan

Karakteristik Tingkat Ketergantungan	
<i>Minimal Care</i>	Lansia dapat melakukan pekerjaan rutin sehari-hari seperti halnya ; makan, minum, mandi, berjalan, tidur, duduk, buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan bergerak
<i>Partial care</i>	Merupakan perawatan diri secara sebagian saja dan pasien yang memerlukan bantuan secara minimal seperti pada pasien yang post operasi abdomen dimana pasien ini memiliki kemampuan seperti : cuci tangan, gosok gigi, cuci muka akan tetapi butuh pertolongan perawat dalam ambulasi dan perawatan luka
<i>Total Care</i>	Bantuan secara penuh merupakan suatu tindakan keperawatan dengan memberikan bantuan secara penuh pada pasien dikarenakan ketidakmampuan pasien dalam memenuhi tindakan perawatan secara mandiri yang memerlukan bantuan dalam pergerakan, pengontrolan.

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan karakteristik tingkat ketergantungan sebagai berikut :

- a. Bisa Mandiri Tidak Memerlukan Bantuan (*Minimal Care*)

Lansia dapat melakukan pekerjaan rutin sehari-hari seperti halnya ; makan, minum, mandi, berjalan, tidur, duduk, buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan bergerak. Terdapat 7 orang Lansia minimal care yang ada di BSLU Meci Angi Bima

- b. Pasien Lansia Memerlukan Bantuan Sebagian (*Partial Care*)
Merupakan perawatan diri secara sebagian saja dan pasien yang memerlukan bantuan secara minimal seperti pada pasien yang post operasi abdomen dimana pasien ini memiliki kemampuan seperti : cuci tangan, gosok gigi, cuci muka akan tetapi butuh pertolongan perawat dalam ambulansi dan perawatan luka. Terdapat 15 orang Lansia Partial Care yang ada di BSLU Meci Angi Bima.
- c. Pasien Lansia Memerlukan Bantuan Sepenuhnya (*Total Care*)
Bantuan secara penuh merupakan suatu tindakan keperawatan dengan memberikan bantuan secara penuh pada pasien dikarenakan ketidakmampuan pasien dalam memenuhi tindakan perawatan secara mandiri yang memerlukan bantuan dalam pergerakan, pengontrolan, dan ambulansi serta adanya manipulasi gerakan. Terdapat 8 orang Lansia Partial Care yang ada di BSLU Meci Angi Bima.

Tabel 5.4
Hasil Pre Post Intervensi Pemberian Terapi Lingkungan

	n	%
<i>Partial Care</i>	15	50.0
<i>Total Care</i>	8	26.7
<i>Minimal Care</i>	7	23.3
Total	30	100.0

Tabel 5.4 Sebelum Perlakuan Menunjukkan lansia *partial care* sebanyak 15 orang (50,0%), Lansia *total care* sebanyak 8 orang (26,7%), Lansia *minimal*

care sebanyak 7 orang (23,3%) dengan nilai rata-rata jadi jumlah keseluruhan responden ada 30 orang (100%).

Table 5.5 Tingkat Ketergantungan Post Tes

	n	%
<i>Total Care</i>	4	13.3
<i>Minimal Care</i>	26	86.7
Total	30	100.0

Tabel 5.5 Setelah Perlakuan Menunjukkan Lansia *Total Care* sebanyak 4 orang (13,3%) dan lansia minimal care sebanyak 26 orang (86,7%) dengan nilai rata-rata jadi jumlah keseluruhan responden ada 30 orang (100%).

Pengaruh Sebelum Diberikan Terapi Lingkungan Pada Lansia Ketergantungan

Tabel 5.6
Analisis Berdasarkan Uji Wilcoxon.

Perlakuan	Tingkat Ketergantungan						n	%
	<i>Partial Care</i>		<i>Minimal Care</i>		<i>Total Care</i>			
<i>Pre Test</i>	15	50,0%	7	23,3%	8	26,7%	30	100
Jumlah	15	50,0%	7	23,3%	11	26,7%	30	100

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* sebelum perlakuan menunjukkan lansia *partial care* sebanyak 15 orang (50,0%), Lansia *total care* sebanyak 8 orang (26,7%), lansia *minimal care* sebanyak 7 orang (23,3%) dengan nilai rata-rata jadi jumlah.

Pengaruh Sesudah Diberikan Terapi Lingkungan pada Lansia



Ketergantungan Tabel 5.7 Analisis berdasarkan Uji Wilcoxon

Perlakuan	Tingkat Ketergantungan					
	<i>Minimal Care</i>		<i>Total Care</i>		n	%
<i>Post Test</i>	26	86,7%	4	13,3%	30	100
Jumlah	26	86,7%	4	13,3%	30	100

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* setelah perlakuan menunjukkan lansia *total care* sebanyak 4 orang (13,3%) dan lansia *minimal care* sebanyak 26 orang (86,7%) dengan nilai rata-rata jadi jumlah keseluruhan responden ada 30 orang (100%).

2. Pembahasan

Hasil Analisa Data dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan terapi lingkungan responden yang mengalami perubahan tingkat ketergantungan sebanyak 26 orang dari 30 responden. Pada tingkat kemaknaan (α) 0,05 dengan nilai (p) yang diperoleh hari ke-3 atau hari terakhir perlakuan sebesar 0,000 karena nilai (p) lebih kecil dari nilai (α), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jadi ada perubahan yang signifikan antara terapi lingkungan terhadap tingkat ketergantungan lansia yang depresi. Kesimpulan dari statistik ini adalah ada pengaruh antara terapi lingkungan terhadap tingkat ketergantungan lansia yang depresi.

Terapi lingkungan telah menjadi bagian penting dari perawatan pasien karena dapat meningkatkan kesehatan tubuh, pikiran dan semangat serta kualitas hidup, terapi ini memanipulasi atau memodifikasi unsur yang ada di lingkungan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 oktober sampai dengan tanggal 11 oktober 2019 didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan tingkat ketergantungan

sebelum dan sesudah diberikan terapi lingkungan. Peneliti menerapkan dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pada Pre tes Dibacakan kuesioner Inventaris Depresi Beck, setelah data terkumpul kemudian dibagikan lagi kuesioner Indeks ADL' s Barthel pre tes. Untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, lansia dengan tingkat ketergantungan dibagi sama dengan proposi yang sesuai dengan tingkat ketergantungan ringan dan tingkat ketergantungan sedang.

Kemudian kelompok perlakuan diberikan terapi lingkungan, kegiatan diberikan 2-3 kali dalam seminggu, sedangkan kelompok kontrol tetap pada kegiatan seperti yang telah ditentukan atau dijadwalkan dipanti tersebut.

Setelah 3 minggu dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan, kemudian dilakukan post tes, karena adanya keterbatasan dari peneliti baik dalam biaya maupun waktu, maka post tesnya hanya dilakukan sekali saja. Dengan dibacakan kuesioner Indeks ADL' s Barthel baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, gunanya untuk melihat apakah ada pengaruh antara 2 kelompok tersebut. Hasil perbedaan tersebut diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik, sehingga terdapat hasil perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu ada perubahan yang signifikan antara tingkat ketergantungan sebelum dan sesudah pemberian terapi lingkungan lansia yang depresi di BSLU Meci Angi Bima pada tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2015. *Diagnosis Dan Penatalaksanaan Depresi Pasca Stroke*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran
- Bridge J, et al. 2016. *Dorothea Orem's Self Care Deficit Theory*: Troy University



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Faisal, Idrus. 2015. *Depresi Pada Penyakit Parkinson Cermin Dunia Kedokteran No.156*. Makassar : FK Hasanuddin
- Farida Kusumawati & Yudi Hartono. 2015. *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika
- Gallo, J. J., (2016) *Buku Saku Gerontologi*. Jakarta : EGC
- Hadywinoto. *Panduan Gerontologi : Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama; 2015
- Hawari, Dadang. 2015. *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru
- Intansari, 2016. *Perubahan Tingkat Depresi Setelah Electroconvulsive Therapy (ECT) Di RSUP DR Sardjito Berita Kedokteran Masyarakat XVII(2)*. Yogyakarta : UGM
- Junaidin, J., Rasyid, D., Qasim, M., Aulia, R., Sima, Y., Kurniawati, K., Serli, S., & Rante, A. (2023). Hubungan Pola Makan Terhadap Penyakit Asam Urat Pada Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 76–78. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.21>
- Kaplan, Saddock. 2015. *Sinopsis Psikiatry, Ilmu Pngetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kaplan, Sadock, BJ. 2015. *Comprehensive Textbook Of Psychiatry,6th Ed*. USA : Lippincott.
- MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
- Nursalam, 2015, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, ed.1, Jakarta: Selemba Medika.
- Nursinah, A., Serli, S., Banne Tondok, S., Aulia R, R., Tafor, D., & K, H. (2023). PKM Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–48. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.31>
- Smeltzer, S.C., (2015) *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta: EGC
- Smeltzer, S.C., (2016) *Text of Medical Surgical Nursing Vols 3*. Philadelphia: Lippincott Reven Publisher.
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Pannyiwi, R., Anto, S., Muhajrin, M., & Rauf, N. I. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Stuart & Laraia 2017. Cognitive impairment and depression among resident of an elderly care home in penang, Malaysia. *The Journal of Psychiatry*. 2017 Volume 1 Number 1.
- Sumardin. 2016. *Geriatrici (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai penerbit FKUI.